

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data survey dilapangan, persimpangan Kletek – Sawunggaling kondisi eksisting kajian simpang dengan dua fase menunjukkan tingkat pelayanan simpang masuk zona F, dengan data dari kajian menunjukkan untuk jalan Sawunggaling Derajat kejenuhan 1,19, Panjang antrian adalah 598,5 m, Rasio kendaraan stop adalah 2,392 stop/smp, tundaan simpang rata-rata 93 det/smp. Survai fasilitas keselamatan jalan menunjukkan masih kurangnya fasilitas dilokasi persimpangan.

Berdasarkan data kajian persimpangan Kletek - Sawunggaling pada tahun 2026 akan mengalami perubahan yang besar karena faktor pertumbuhan kendaraan yang tiap tahun bertambah, melihat dari kajian simpang dengan tiga fase kondisi tahun 2026 menunjukkan tingkat pelayanan simpang masuk zona F, dengan data dari kajian menunjukkan jalan Sawunggaling Derajat kejenuhan 0,65, Panjang antrian adalah 178,7 m, Rasio kendaraan stop adalah 0,824 stop/smp, tundaan simpang rata-rata 259 det/smp.

Berdasarkan survai fasilitas keselamatan jalan kondisi sekarang menunjukkan bahwa masih kurangnya fasilitas pada simpang Kletek Sawunggaling tersebut meliputi tidak adanya fasilitas seperti berikut ;

1. Alat pembatas kecepatan
2. Alat pembatas tinggi dan lebar kendaraan

3. Cermin tikungan
4. Pulau lalu lintas
5. Pita penggaduh
6. Jalur khusus angkutan umum
7. Jalur/lajur sepeda motor
8. Jalur/lajur kendaraan tidak bermotor
9. Parkir pada badan jalan
10. Fasilitas perpindahan moda dalam rangka integrasi pelayanan intra dan antar moda
11. Lajur sepeda
12. Tempat penyeberangan pejalan kaki
13. Halte
14. Fasilitas bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia

5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa saran untuk kemudian menjadi saran untuk penelitian saran tersebut adalah

1. Persimpangan tersebut harusnya menggunakan 3 fase karena derajat kejenuhan simpang saat ini tidak mencukupi kapasitas.
2. Penataan ulang geometri simpang (pelebaran jalan), pengaturan sinyal, dan kelengkapan fasilitas keselamatan jalan perlu dilengkapi.
3. Masyarakat dapat memilih angkutan umum agar mengurangi volume kendaraan, kepadatan atau kemacetan lalu lintas pada jam sibuk.